

Analisa Deskriptif IT Investment, IT Innovation Terhadap Financial Innovation Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kalimantan Barat

Gusti Syarifudin

Sistem Informasi

STMIK Pontianak

Pontianak, Indonesia

e-mail: gustisyarifudin-stmik@stmikpontianak.com

Abstrak

Sebagai bisnis jasa keuangan BPR (Bank Perkreditan Rakyat) menghadapi persaingan yang ketat dengan lembaga keuangan mikro dan Bank Umum, hal ini terlihat dari semakin banyaknya lembaga keuangan mikro dan Bank Umum. Tingkat persaingan yang tinggi akan mempengaruhi kinerja bisnis BPR. Salah satu cara untuk mendorong kemajuan BPR adalah dengan memanfaatkan atau mengimplementasikan teknologi informasi, akan tetapi penerapan teknologi informasi memerlukan investasi yang cukup besar dan kemampuan investasi teknologi informasi pada setiap BPR yang berbeda-beda. Investasi dibidang teknologi informasi akan mempengaruhi inovasi teknologi informasi, inovasi keuangan yang juga akan berdampak pada keunggulan persaingan BPR. Untuk mengetahui hubungan antara variabel Investasi TI, Inovasi TI dan Inovasi Keuangan, maka dilakukan analisis deskriptif untuk memastikan faktor yang paling dominan dalam suatu kelompok variabel sehingga akan membantu BPR dalam menentukan prioritas pada saat implementasi teknologi informasi sehingga BPR dapat menentukan teknologi informasi yang akan diimplementasikan.

Kata kunci: Bank Perkreditan Rakyat, Information Technology, IT Investment, IT Innovation, Financial Innovation

Abstract

As a financial services business BPR (Rural Bank) compete with microfinance institutions and commercial banks, this can be seen from the increasing number of microfinance institutions and commercial banks. The high level of competition will affect BPR business performance. The solution to encourage BPR progress is to utilize or implement information technology, however the application of information technology requires a sizable investment and the ability to invest in information technology at each BPR is different. Investment in information technology will influence information technology innovation, financial innovation which will also have an impact on BPR's competitive advantage. To find out the relationship between the variables IT Investment, IT Innovation and Financial Innovation, a descriptive analysis was carried out to ascertain the most dominant factor in a group of variables so that it would assist BPRs in determining priorities when implementing information technology.

Keywords: Rural Bank, Information Technology, IT Investment, IT Innovation, Financial Innovation.

1. Pendahuluan

Peran utama teknologi informasi dalam bisnis meliputi penggunaan teknologi informasi untuk mengembangkan produk, layanan, dan kemampuan yang disediakan teknologi informasi bagi perusahaan untuk keunggulan strategis serta keunggulan kompetitif [1]. Banyak organisasi yang bergantung pada layanan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja, teknologi informasi dikembangkan untuk meningkatkan proses bisnis dan untuk meningkatkan layanan kepada pelanggan [2]. Strategi teknologi informasi perlu diselaraskan dengan strategi bisnis, adanya hubungan antara strategi bisnis dan strategi teknologi informasi menyebabkan meningkatnya investasi TI (*IT Investment*), munculnya inovasi dan adopsi TI secara signifikan berhubungan dengan keunggulan persaingan [3]. Investasi TI berhubungan dengan sumber daya TI yang diadakan atau diperoleh untuk mendapatkan manfaat di masa mendatang oleh karena itu Investasi TI harus diselaraskan dengan tujuan bisnis perusahaan [4] Inovasi teknologi informasi dan penerapan teknologi informasi di BPR/BPR dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan penyedia

teknologi. Karena tidak semua BPR memiliki kemampuan yang sama, ada juga BPR yang bermodal besar, ada juga BPR yang bermodal kecil. RB yang relatif besar memiliki kemampuan menyerap teknologi. Namun untuk BPR kecil yang masih 86% dari total BPR modalnya masih di bawah Rp 15 Miliar sehingga perlu kerjasama dengan pihak penyedia teknologi [5]. Upaya mendorong kemajuan BPR dengan menggunakan atau mengimplementasikan teknologi informasi tertuang dalam Peraturan OJK nomor 75/POJK.03/2016 tentang Standar Penerapan Teknologi Informasi Bagi BPR. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa peran teknologi informasi bagi industri perbankan termasuk BPR sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari operasional perbankan dalam melayani masyarakat menggunakan layanan perbankan. Permasalahan yang muncul adalah setiap BPR memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam investasi teknologi informasi (IT Investment). Dalam penerapan teknologi informasi, IT Investment akan mempengaruhi inovasi di bidang teknologi informasi (TI). Apabila didukung oleh Investasi TI yang baik maka akan mempengaruhi inovasi (IT Innovation) dan akan mempengaruhi inovasi keuangan (Financial Innovation) yang dapat dilakukan dan dikembangkan oleh BPR. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah didasarkan pada asumsi bahwa inovasi keuangan pada BPR merupakan hasil dari investasi teknologi informasi dan inovasi teknologi informasi.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah kuantitatif. analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan [6]. Studi deskriptif bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat dari suatu situasi sehingga untuk itu data yang diperoleh selalu dikaitkan dengan teori dan aturan probabilitas, sedangkan tujuan analisis yaitu uji hipotesis, uji hipotesis bertujuan menguji fenomena yang dihipotesiskan untuk mendeskripsikan atau berkaitan dengan situasi tertentu secara statistik [7]. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh langsung variabel IT Investment terhadap variabel IT Innovation, variabel IT Innovation terhadap Financial Innovation (tabel 1)

Tabel 1. Variabel dan Masalah

Variable	Problem
IT Investment	Kemampuan investasi TI masing-masing BPR berbeda-beda
IT Innovation	Inovasi TI yang dilakukan masih terkendala kemampuan investasi
Financial Innovation	Inovasi keuangan perlu mendapat dukungan dari inovasi TI.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kalimantan Barat dengan jumlah 22, adapun responden dalam penelitian ini adalah pengambil keputusan pada BPR. Untuk mengukur data kuantitatif dalam penelitian ini, digunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social, dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan.

Hipotesis yang akan diuji untuk memenuhi tujuan penelitian dalam penelitian ini terdiri dari dua hipotesis, yaitu:

- a. Hipotesis 1 (H1): IT Investment berpengaruh signifikan terhadap IT Innovation.
- b. Hipotesis 2 (H2): IT Innovation berpengaruh signifikan terhadap Financial Innovation.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per November 2016 terdapat 23 BPR di Kalimantan Barat, dalam hal ini data dikumpulkan atau kuesioner disebar dengan menggunakan Google Form.

3.1. Profil Responden

Untuk mengetahui dan memahami kondisi mengenai investasi TI, inovasi TI terhadap inovasi keuangan, pada Bank Perkreditan Rakyat di Kalimantan Barat maka dilakukan analisis deskriptif mengenai profil responden dalam cakupan penelitian ini. Informasi responden secara umum digunakan untuk

menggambarkan tentang Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kalimantan Barat. Responden dalam penelitian ini adalah eksekutif, direktur, wakil direktur dan jabatan lainnya yang mengelola BPR (tabel 2).

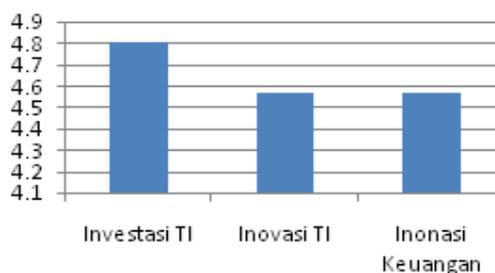
Tabel 2 Karakteristik Responden; Jabatan, Pendidikan Formal Terakhir, Latar Belakang Keilmuan dan Masa Kerja

Karakteristik	Kategori	Banyak (Orang)	Persentase (%)
Jabatan	Direktur	5	22%
	Wakil Direktur	14	61%
	Lainnya	2	9%
Pendidikan Formal Terakhir	Diploma	3	13%
	Sarjana	12	52%
	Pasca Sarjana	8	35%
Latar Belakang Keilmuan	Teknologi Informasi	3	13%
	Non Teknologi Informasi	20	87%
Masa Kerja	1-5 Tahun	5	22%
	6-10 Tahun	14	61%
	Lebih dari 10 Tahun	4	17%

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 22% responden adalah Direktur, Wakil Direktur 61% dan 9% kategori lainnya. Kategori lainnya pada jabatan bisa merupakan pihak yang tidak berperan dalam pengambilan keputusan yang bersifat strategis, karena keputusan tersebut akan berpengaruh pada aktivitas bisnis BPR dalam jangka waktu yang panjang. Adapun pertanyaan pada kuesioner berhubungan dengan pengambilan keputusan strategis yang berkaitan dengan investasi teknologi informasi, inovasi teknologi, dan inovasi keuangan. Jika kuesioner dijawab oleh pihak lain yang tidak masuk dalam kategori pengambil keputusan strategis pada BPR maka kemungkinan ada pertanyaan yang membingungkan responden karena kurangnya pengetahuan, wawasan serta pengalaman tentang aspek-aspek strategis BPR dan aspek-aspek teknologi informasi.

3.2. Analisis Deskriptif

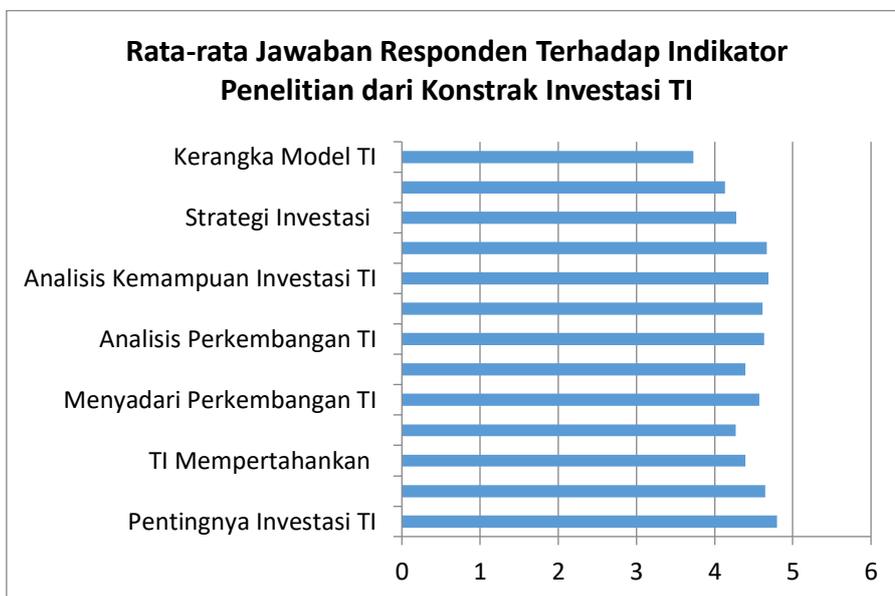
Merujuk dari masing-masing konstruk, yang meliputi investasi Teknologi Informasi, inovasi teknologi informasi dan inovasi keuangan memperlihatkan bahwa sebagian besar responden menyetujui bahwa investasi TI mempengaruhi inovasi TI dan inovasi keuangan. Pernyataan ini secara tidak langsung menggaris bawahi bahwa untuk melakukan inovasi keuangan Bank Perkreditan Rakyat tidak terlepas dari investasi TI dan inovasi TI (gambar 1).



Gambar 1 Grafik Batang Jawaban Responden untuk Konstruk Penelitian

Gambar 1 merupakan gambar grafik batang jawaban responden untuk masing-masing konstruk penelitian. Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa **konstrak** yang paling dominan adalah investasi teknologi informasi dengan nilai rata-rata 4.8, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa responden **menyadari** pentingnya investasi teknologi informasi untuk mendukung inovasi teknologi informasi dan inovasi keuangan.

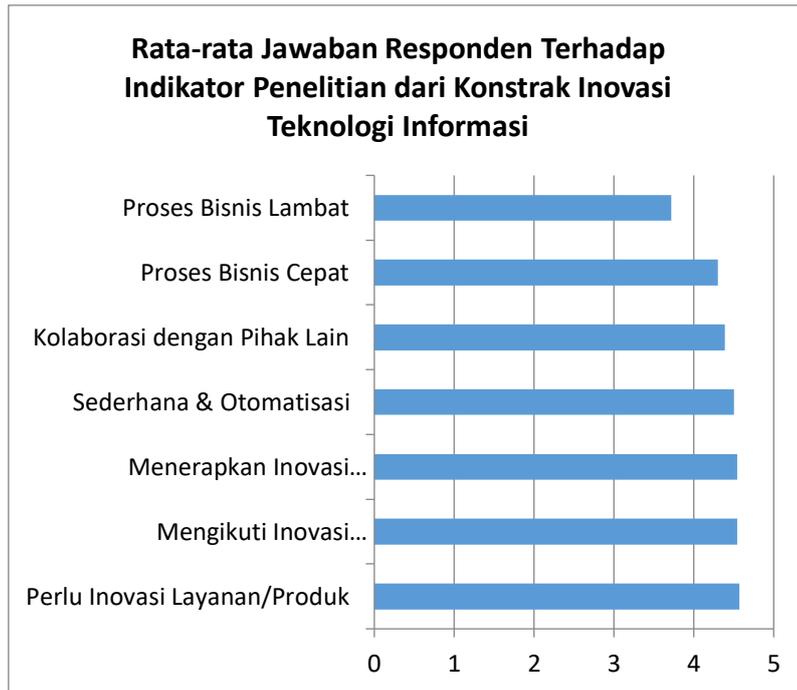
Pada penelitian ini dilakukan pengolahan data dari jawaban kuesioner untuk konstruk investasi TI. Merujuk pada hasil jawaban responden masing-masing dimensi dari setiap konstruk memiliki perbedaan, untuk konstruk investasi TI (gambar 2).



Gambar 2 Grafik Batang Jawaban Responden Untuk Indikator penelitian dari Konstrak Investasi Teknologi Informasi

Gambar 2 memperlihatkan grafik batang jawaban responden untuk Indikator penelitian dari konstruk investasi teknologi informasi. Adapun Indikator dari konstruk investasi teknologi informasi yang dominan adalah pentingnya investasi teknologi informasi dengan nilai 4.8. Dari nilai tersebut terlihat bahwa responden menganggap penting investasi teknologi informasi walaupun kemampuan investasi BPR yang berbeda-beda. Setelah itu indikator Analisis kemampuan investasi TI dengan nilai 4.69. Disusul dengan indikator Analisis Kemampuan Antisipasi TI dengan nilai 4.67, indikator Harus Investasi TI dengan nilai 4.65, indikator Analisis Perkembangan TI dengan nilai 4.63, indikator Analisis TI pada Kompetitor dengan nilai 4.61, indikator Menyadari Perkembangan TI dengan nilai 4.57, indikator TI untuk mempertahankan dengan nilai 4.39, indikator TI dipandang Strategis dengan nilai 4.39, indikator Strategi Investasi dengan nilai 4.28, indikator Memahami Posisi TI dengan nilai 4.27, indikator Regulasi Investasi dengan nilai 4.13 dan nilai indikator yang paling rendah adalah Kerangka Model TI dengan nilai 3.73. Dari rata-rata jawaban dapat disimpulkan bahwa responden memandang pentingnya investasi teknologi informasi pada BPR. Nilai indikator penelitian tertinggi dari konstruk Inovasi Teknologi Informasi adalah indikator Perlu Inovasi Layanan/Produk dengan nilai 4.57. Hal ini berarti responden memandang pentingnya Inovasi layanan/produk pada BPR.

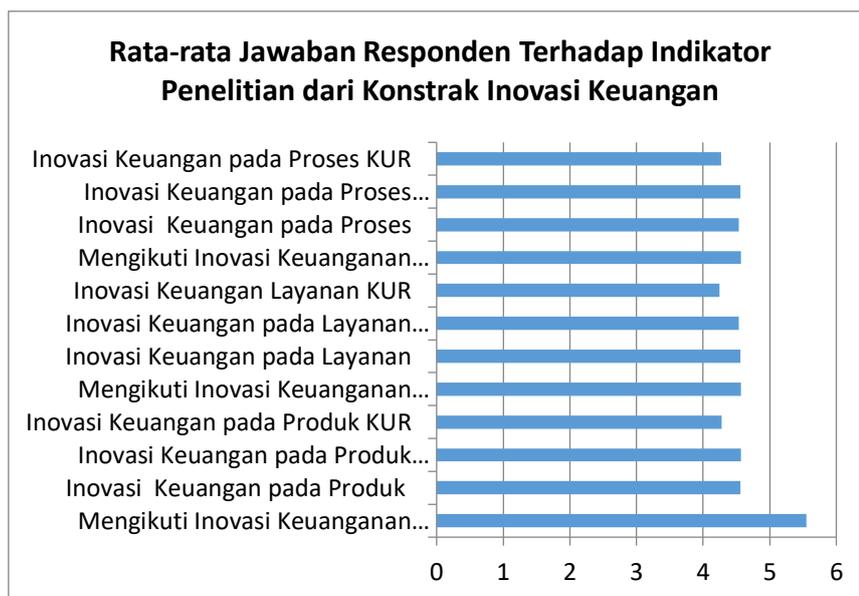
Selain itu dilakukan pengolahan data dari jawaban kuesioner untuk konstruk Inovasi TI, Adapun nilai rata-rata jawaban responden terhadap indikator penelitian dari kontrak Inovasi TI (gambar 3).



Gambar 3 Grafik Batang Jawaban Responden Untuk Indikator penelitian dari Konstrak Inovasi Teknologi Informasi.

Nilai 4.57 merupakan nilai dari indikator Perlu Inovasi Layanan/Produk, selanjutnya indikator Mengikuti Inovasi Layanan/Produk dengan nilai 4.54, indikator Menerapkan Inovasi Layanan/Produk dengan nilai 4.54, indikator Sederhana & Otomatisasi dengan nilai 4.50, indikator Kalaborasi Dengan Pihak Lain dengan nilai 4.39, indikator Proses Bisnis Cepat dengan nilai 4.3 dan indikator yang nilainya paling rendah adalah Proses Bisnis Lambat dengan nilai 3.72.

Selanjutnya dilakukan pengolahan data dari jawaban kuesioner untuk konstrak Inovasi Keuangan, Adapun nilai rata-rata jawaban responden terhadap indikator penelitian dari kontrak Inovasi Keuangan (gambar 4).



Gambar 4 Grafik Batang Jawaban Responden Untuk Indikator penelitian dari Konstrak Inovasi Keuangan.

Untuk konstruk Inovasi Keuangan indikator yang nilainya tertinggi adalah indikator Mengikuti Inovasi Keuangan Terhadap Produk dengan nilai 5.55, selanjutnya indikator Mengikuti Inovasi Keuangan Terhadap Proses, indikator Mengikuti Inovasi Keuangan Terhadap Layanan, indikator Inovasi Keuangan pada Produk Simpanan yang mana ketiga indikator tersebut memiliki nilai yang sama yaitu 4.57. Berikutnya indikator Inovasi Keuangan pada Proses Simpanan, indikator Inovasi Keuangan pada Layanan, indikator Inovasi Keuangan pada Produk yang mana ketiga indikator ini juga memiliki nilai yang sama yaitu 4.56. Kemudian indikator Inovasi Keuangan pada Proses dan indikator Inovasi Keuangan pada Layanan Simpanan juga memiliki nilai yang sama yaitu 4.54. Untuk indikator Inovasi Keuangan pada Produk KUR dengan nilai 4.28, indikator Inovasi Keuangan pada Proses KUR dengan nilai 4.27. Untuk indikator dengan nilai yang paling rendah adalah Inovasi Keuangan Layanan KUR dengan nilai 4.25. Dari nilai jawaban responden dapat disimpulkan bahwa responden memandang pentingnya BPR mengikuti inovasi keuangan terhadap produk-produk keuangan yang ada pada lembaga jasa keuangan, seperti sistem yang online pada setiap cabang, ATM dan layanan berbasis web ataupun mobile.

4. Kesimpulan

Inovasi teknologi informasi yang dilakukan BPR harus didukung oleh investasi teknologi informasi. BPR perlu menyelaraskan antara investasi teknologi informasi dengan inovasi teknologi informasi yang akan diterapkan dengan ketersediaan serta kemampuan investasi yang dimiliki oleh masing-masing BPR.

Inovasi keuangan yang dilakukan oleh BPR didukung oleh inovasi teknologi informasi, karena sebagai bisnis pada bidang jasa keuangan maka BPR harus melakukan inovasi keuangan. Inovasi keuangan pada BPR dilakukan dengan mengembangkan produk atau layanan baru dan melakukan perubahan dalam proses pengadaan produk atau layanan. Dengan adanya inovasi teknologi informasi maka BPR dapat mengembangkan produk atau jasa yang berbasis teknologi informasi, sehingga inovasi teknologi informasi akan menimbulkan efisiensi dan efektifitas pada proses, produk dan layanan BPR yang merupakan perwujudan dari inovasi keuangan.

Daftar Pustaka

- [1] Mutuku, Grace K. *Strategic Use of Information Technology and Performance of Machakos Huduma Centre*. Diss. university of nairobi, 2018.
- [2] Porssa, Arash, and Hojjat Mirzazadeh. "Develop an Information Technology Model to Improve Customer Service in NIGCS." *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 229, 2016, pp 167-174.
- [3] Arora, Bharat, and Zillur Rahman. "Information technology investment strategies: a review and synthesis of the literature." *Technology Analysis & Strategic Management* 28.9, 2016, pp 1073-1094.
- [4] Sukmawati, Lisna. "Pengelolaan Investasi Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT." *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)* 8.1, 2018.
- [5] Masyirafina, Idealisa (2017) BPR Didorong untuk Kembangkan Produk Berbasis IT [Online] 10 Juli 2017. Available from: <https://republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/17/07/10/osv252-bpr-didorong-untuk-kembangkan-produk-berbasis-it>.
- [6] Sugiyono, Dr. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D", 2013.
- [7] Kuncoro, Mudrajad. "Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi", 2018.